

lainnya lagi yang indah indah dari taman laut.
Sepdas kati lall kita meninjau keindahan taman
laut pulau Peucang. Kekayaan negeri Gindia !!!
Hari itu di puaskan berenang renang, bermain di air
laut yang jernih. Di antara kita hanya seorang
yang memiliki rambut yang bersih selalu, yakni
si Boyke si "jaka" dangdang, mahlumlah!
Si jerce hari ini ke jatahan buntut harimau, dalam
hal berenang renang ia bersama Juanito, Lukman (dan,
ber perahu ke tengah lautan, hingga muara Cidau
Saksat pulang dari daratan negeri jawa ia di peruntak
kan mendayung perahu kecil yang cukup berat itu, Si jerce
kecapean sudah, kedua kambing puas lah sekarang mem-
perbudak si jerce itu. Dasar! Jepang menindas, enakkan
dari pada di pukul Jepang. Malam itu hal ini menjadi
pergunjangan Malam malam pun tak lupa si Lukman
membertakkan si jerce! "Jerce, Mendayung!! Djadi sudah
si jerce jago mendayung!, Peucang - hujung hutan Pp.
Malam menjelang lengking suara ruda memebah buana
panca tengah yang tengah di buai oleh sang Landra.
Tenangnya terpankil dari tengah lauit, sebat yang me-
mirahkan pulau Peucang dengan pulau jawa
Dapatlah malam itu kita menikmati kopi panas bersama-
sama sambil mengobrol, ada juga yang mengelinting "kuda-
id, pan' malam; Longgoh blagus cuaca malam itu!
Adalah beberapa waktu kita berkumpul, maka
keudahannya perigulah kita tidur. Nyenyak juga!!!

Selasa, 28 Juni
"Adalah suatu kebiasaan" bahwa bunyi peluit yang
menyakitkan gendang telinga membangunkan kita dari ti-
durn yang lelap, Maka hari ini di mulai lah suatu
ritual baru di negeri santai. Di mulai dengan senam di
muka pasanggrahan.
Di susun lall rencana hari itu. Maka di ceritakan bahwa
hari ini terakhir kita di pulau Peucang. Maka di putor-
kan bahwa hari itu maulah kita melintas pulau Pe-
cang melalui jalan di hutan. Selainnya dapatlah di puas-
kan berenang renang di pulau itu.
Ayata kesempatan ini tidak di sia sia kan.